

KAJIAN KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN DARI PERSPEKTIF *FRAUD DIAMOND*: KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Atikah Akmal Hakim¹⁾, Zaitul²⁾

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: Atikahakmal2001@gmail.com & Zaitul@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kajian kecurangan pelaporan keuangan dari perspektif fraud diamond: kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi, menggunakan tiga variabel kontrol yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan, leverage. Objek yang digunakan adalah perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, dengan menggunakan metode purposive sampling. Sampel diperoleh sebanyak 13 perusahaan sektor *healthcare*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan website perusahaan. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Tekanan, rasionalisasi, kapabilitas dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Kepemilikan institusional mampu memoderasi hubungan antara kesempatan dan kapabilitas terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Kepemilikan institusional belum mampu memoderasi hubungan tekanan dan rasionalisasi terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Kata kunci: Kecurangan pelaporan keuangan, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas, dan kepemilikan institusional.

PENDAHULUAN

Kecurangan pelaporan keuangan hingga saat ini masih hangat menjadi kasus pada setiap perusahaan terutama di Indonesia. Didapatkan sebanyak 2.110 kasus penipuan dari 133 negara, termasuk Indonesia yang mengakibatkan kerugian total sekitar US\$3,6 miliar (ACFE, 2022). Hasil survei yang disajikan dalam bentuk Laporan Kepada Bangsa (RTTN) tahun 2022 menunjukkan bahwa kasus penipuan berupa penyelewengan aset memiliki angka tertinggi sebesar 86% disusul korupsi sebesar 43% dan terendah sebesar 10% ditemukan dalam penipuan laporan keuangan [1].

Penipuan laporan keuangan adalah subjek menarik yang perlu diselidiki lebih lanjut. Karena risiko kerugian finansial yang signifikan terkait dengan kasus penipuan laporan keuangan [2]. Kecurangan pelaporan keuangan adalah laporan yang di dalamnya terdapat salah saji yang dilakukan secara sengaja. Manajemen memiliki keuntungan lebih daripada pengguna informasi eksternal dalam mengendalikan

pelaporan serta memperoleh informasi spesifik perusahaan.

Terdapat beberapa pihak yang menggunakan laporan keuangan seperti investor, calon investor, kreditur, pemasok, pelanggan, karyawan, pemerintah, serta masyarakat [3]. *Fraud diamond* diyakini memiliki pengaruh atas terjadinya tindakan kecurangan pelaporan keuangan yang terdiri atas tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas.

METODE

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *healthcare*. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan belum sepenuhnya dalam mempengaruhi terjadinya kecurangan di suatu perusahaan. Adanya kecurangan pelaporan keuangan di perusahaan dapat disebabkan oleh banyak hal lainnya.

Kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Lemahnya pengendalian di suatu perusahaan memberikan kesempatan bagi seseorang melakukan suatu tindakan kecurangan. Terbukanya kesempatan ini karena manajer meyakini bahwa aktivitas yang dilakukannya tidak diketahui oleh siapapun. Hal ini juga dapat terjadi karena adanya akses penuh oleh manajer dalam memanipulasi laporan keuangan.

Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan teori agensi yang mengungkapkan bahwa rasionalisasi mampu mempengaruhi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Kapabilitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hasil ini tidak sejalan dengan teori agensi yang mengungkapkan bahwa kapabilitas merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam perusahaan dengan segala tujuan dan kepentingannya.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Kepemilikan institusional sebagai pemegang saham terbesar dalam fungsi pemantauan tata kelola perusahaan tidak memiliki potensi dalam mengurangi kecurangan pelaporan keuangan pada suatu perusahaan. Kepemilikan institusional tidak memoderasi hubungan antara tekanan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Kepemilikan institusional memoderasi hubungan antara kesempatan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Adanya variabel moderasi ini berperan mengurangi pengaruh kesempatan dalam mendorong terjadinya kecurangan pada perusahaan. Kepemilikan institusional tidak memoderasi hubungan antara rasionalisasi terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Kepemilikan institusional mampu memoderasi hubungan antara kesempatan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Adanya variabel moderasi ini berperan mengurangi pengaruh

kesempatan dalam mendorong terjadinya kecurangan pada perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian hanya variabel kesempatan yang berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan, serta kepemilikan institusional mampu memoderasi variabel kesempatan dan kapabilitas terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Saran bagi penelitian berikutnya untuk menambahkan jumlah sampel, menambahkan variabel dan menggunakan perusahaan sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chaerunissa, A. P., Puryati, D., & Wulandari, A. T. (2023). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021). 216-231.
- [2] Gultom, Y., Meutia, T., & Azhar, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI). *Ekonomi Bisnis Manajaemen dan Akuntansi*, 599-610.
- [3] Bifadli, I., Hardi, & Putra, F. (2023). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Hexagon. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 112-129.